

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas III SDN 15 Koto Lalang Kota Padang

Chintia Claudia¹, Hamimah²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Integrated Thematic, PBL Model, Learning Outcomes	<i>This research was motivated by the problem of low student learning outcomes in integrated thematic learning in class III at SDN 15 Koto Lalang, Padang City. Where the expected learning outcomes have not been achieved with the ideal class completion percentage being 75%. The aim of this research is to describe the application of the Problem Based Learning model in integrated thematic learning to improve student learning outcomes in class III at SDN 15 Koto Lalang, Padang City. This type of research is classroom action research, using qualitative and quantitative approaches. Research procedures consist of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were class III students at SDN 15 Koto Lalang, Padang City. The results of the research showed an increase in: a) RPP in cycle I obtained an average of 88% (B), an increase in cycle II obtained a percentage of 94% (SB), b) teacher activities in cycle I obtained an average of 85.5% (B), increasing in cycle II getting a percentage of 93% (SB), c) cycle I student activity getting an average of 85.5% (B), increasing in cycle II getting a percentage of 93% (SB), and d) student learning outcomes in cycle I obtained an average value of 81.5 (B), increasing in cycle II obtained an average value of 92 (SB). From the results of the research conducted, it can be concluded that integrated thematic learning using the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of class III students at SDN 15 Koto Lalang, Padang City.</i>
Kata kunci: Tematik Terpadu, Model PBL, Hasil Belajar	ABSTRAK Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah hasil belajar peserta didik yang rendah dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 15 Koto Lalang Kota Padang. Dimana hasil belajar yang diharapkan belum tercapai dengan persentase ketuntasan kelas ideal yaitu 75%. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan tentang penerapan model <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III SDN 15 Koto Lalang Kota Padang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Prosedur penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 15 Koto Lalang Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada : a) RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 88% (B), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 94% (SB), b) aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 85,5% (B), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 93% (SB), c) aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata rata-rata 85,5% (B), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 93% (SB), dan d) hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 81,5 (B), meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 92 (SB). Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 15 Koto Lalang Kota Padang.

Corresponding author :
chintiaclaudia2512@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik, Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara jelas (Eliyasni et.al., 2020).

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Rusman (dalam Handayani & Hamimah, 2020) yaitu; (1) Berpusat pada peserta didik (*Student Centered*); (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat fleksibel; (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik terpadu penting sekali untuk diterapkan, karena

lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikannya lebih aktif dan mandiri.

Keberhasilan dari pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat pada ketercapaian tujuan pembelajaran dan optimalnya proses pembelajarannya. Peserta didik yang berhasil dalam proses belajar adalah peserta didik yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran bisa dilihat dengan hasil belajar peserta didik tersebut. Hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman dalam Jihad dan Haris, 2013).

Ketuntasan dan ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik dapat dilihat pada hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik itu sendiri, Hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan

sebelumnya yang telah dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Usman dalam Jihad dan Haris, 2013).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya bertindak sebagai penyampaian materi kepada peserta didik, tetapi guru dituntut untuk membantu keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajarnya (Dani, 2015).

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang ideal yaitu 1) Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa. 2) Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. 3) Langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru (misalnya ketika guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Sedangkan kenyataan di lapangan, guru tidak siap dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran. namun tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut, selain itu guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat, sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. Guru memiliki kendala-kendala dalam

mengimplementasikan kurikulum 2013, yaitu pembuatan media pembelajaran, pemahaman guru, panduan antar muatan pelajaran dalam pembelajaran tematik, dan penguasaan IT (Apri, 2015).

Solusi dari kendala-kendala tersebut adalah *Lesson study* ataupun workshop yang membahas cara mengajarkan kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan dalam kurikulum 2013, sebagai upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. dengan berkolaborasi guru mampu mengembangkan bagaimana siswa belajar dan bagaimana membelajarkan siswa. Selain itu melalui *lesson study* guru dapat memperoleh pengetahuan dari guru lainnya atau narasumber. Hal ini diperoleh melalui adanya umpan balik dari anggota *lesson study*. Sehingga kemampuan guru semakin hari semakin bertambah baik dengan melakukan contoh kemudian dikritisi ataupun dari memperhatikan contoh kemudian mengkritisi. Selanjutnya adalah Pertemuan antar sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Pertemuan ini mengumpulkan semua perwakilan sekolah yang ditunjuk melaksanakan kurikulum 2013 untuk mengevaluasi tahap awal penerapan pola pembelajaran baru. Pertemuan ini penting sebab sebagian sekolah merasa mampu menerapkan kurikulum baru dengan baik, namun yang lain kesulitan. Sehingga dengan adanya forum ini akan terjalin tukar menukar pengalaman tentang pelaksanaan kurikulum 2013 di masing-masing

sekolah.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 dan 10 Agustus 2023 di kelas III SDN 15 Koto Lalang Kota Padang. Penulis menemukan beberapa masalah yang terkait dengan RPP : (1) Ketidaksesuaian antara KKO pada KD dengan Indikator di RPP guru, (2) Indikator berbentuk tujuan pembelajaran, (3) Indikator double, yaitu pada muatan Bahasa Indonesia dan PPKn, (4) Pada RPP guru kurang menggunakan model pembelajaran yang inovatif, (5) Materi pelajaran kurang dikembangkan oleh guru pada RPP, guru cenderung terpaku pada materi buku peserta didik.

Permasalahan yang terlihat dari segi pelaksanaan pembelajaran antara lain, (1) Pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memupuk rasa nasionalisme peserta didik, (2) Pembelajaran berpusat pada guru, hal ini terlihat pada proses pembelajaran dimana guru kurang memberikan pertanyaan yang dapat melatih daya pikir peserta didik sehingga kurang adanya interaksi atau umpan balik antara guru dan peserta didik, (3) Guru kurang memperkenalkan peserta didik dengan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik.

Permasalahan diatas berdampak kepada peserta didik, yaitu : (1) Peserta didik terbiasa menerima pelajaran yang disampaikan guru, 2) Peserta didik kurang aktif dan bosan dalam pembelajaran, (3) Peserta didik kurang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang dekat dengan

lingkungan peserta didik, (4) Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model inovatif yang tepat. Salah satu model yang dapat digunakan di sekolah dasar adalah model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan langkah-langkah menurut Hosnan (2014:301). Guru harus memahami langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah, agar penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharap. Dengan menggunakan model ini, peneliti mengharapkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, karena model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ada sendiri, dan guru akan bertindak sebagai pembimbing agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Pernyataan di atas juga didukung oleh peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah, Penelitian ini dilakukan oleh Rismaerista (2015). Peneliti melakukan siklus I pengamatan terhadap aktivitas guru mencapai skor 83. Dengan demikian, pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* mencapai kategori berhasil, yaitu baik. Sedangkan aktivitas belajar peserta didik belum memenuhi kategori yang diharapkan, yaitu baik.

Jumlah skor menunjukkan angka 79 mencapai kategori cukup baik. Walaupun hanya selisih sedikit untuk mencapai kategori baik, namun aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran belum memenuhi keberhasilan. Pada siklus II pengamatan terhadap aktivitas guru mencapai skor 90. Dengan demikian, pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran mencapai kategori berhasil, yaitu baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari aktivitas belajar pada siklus sebelumnya. Aktivitas belajar siswa mencapai skor 91 dengan kategori baik sekali. Dengan demikian aktivitas belajar pada siklus II mencapai keberhasilan yang diharapkan peneliti.

Fitriani (2017) “Peningkatan Hasil Tematik Terpadu Menggunakan *Model Problem Based Learning* Di Kelas III SD”. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik berjumlah 13 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 84,37% (Baik) dan siklus II 96,87% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 85,17% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 85,17% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil

belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 73,35 % dan siklus II dengan rata-rata 85,70 %. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian selain itu pada RPP Penelitian Fitriani ini media pembelajaran masih menggunakan media buku guru dan buku siswa sedang peneliti yang akan penulis lakukan RPP menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi interaktif, sedangkan persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran problem based learning dan sama-sama menerapkan penelitian di kelas III Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu dikelas III.

Vivi (2017) “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* di Kelas III SD”. Peneliti melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dari aspek siswa pada pertemuan 1 siklus 71,2%, meningkat menjadi 83,9%. Dengan demikian terjadi peningkatan kegiatan siswa dari kategori cukup ke kategori baik. Peningkatan proses pembelajaran juga terlihat pada peningkatan kegiatan guru yaitu 71,7% pada siklus I meningkat menjadi 81,95% pada siklus II. Dengan demikian juga terjadi peningkatan dari kategori cukup menjadi baik. Pada penelitian ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 73,35 mqujadi 80,41. Perbedaan penelitian vivi

(2017) dengan penelitian yang akan penulis lakukan selain subjek dan tempat penelitian, terdapat perbedaan dimana pada penelitian vivi ini menitikberatkan pada proses pembelajaran sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar. Sedangkan persamaan sama-sama sama-sama menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan sama-sama menerapkan penelitian di kelas III Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian hasil belajar peserta didik di kelas III SDN 15 Koto Lalang pada tema 5 Cuaca, sub tema 3 Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia, pembelajaran 4 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Bertujuan agar memperbaiki hasil belajar peserta didik yang rendah menjadi tinggi dan bisa mencapai indikator keberhasilan. Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* (PBL) di kelas III SDN 15 Koto Lalang Kota Padang”**.

Berdasarkan latar belakang yang/ telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta

hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* di kelas III SDN 15 Koto Lalang? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* di kelas III SDN 15 Koto Lalang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berupa kata-kata terhadap kejadian yang terjadi dilapangan. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang perolehan datanya melalui wawancara yang dianalisis dengan membaca kembali keseluruhan hasil wawancara sambil meringkas atau menghilangkan duplikasi hingga membuat klarifikasi. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data berbentuk angka (Raco, 2018).

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (dalam Arikunto, 2014) ada empat tahapan dalam siklus yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 15 koto lalang kota padang. Subjek penelitian adalah

peserta didik kelas III dengan jumlah peserta didik 29 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2023/2024 di kelas III SDN 15 Koto Lalang Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas III SDN 15 Koto Lalang Kota Padang. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian RPP, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif Menurut Sugiyono (dalam Hidayat & Reinita, 2020) metode ilmiah karena telah memenuhi prinsip-prinsip ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis dengan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2019 : 47), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya sebagai berikut :

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$92 < A \leq 100$

Baik (B)	$83 < B \leq 92$
Cukup (C)	$75 < C \leq 83$
Perlu Bimbingan (K)	≤ 75

Sumber: Kemendikbud panduan penilaian sekolah dasar kurikulum 2013 Tahun 2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Pada siklus 1 pertemuan 1, perencanaan pembelajaran pada kelas III tema 5 (Cuaca) subtema 3 (Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan) pembelajaran 4 disusun dengan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Perencanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan di hari Jumat tanggal 02 Februari 2024 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Materi pelajaran diambil berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar (SD) pada Tema 5 subtema 3 pembelajaran 4 Kelas III semester II dengan muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dan PJOK.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem based Learning* yang dikemukakan Hosnan (2014:301) adalah 1) Orientasi peserta didik pada masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyelesaian individu maupun kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi

proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 45 dengan persentase 86,5 % (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 23 dengan persentase 82% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 23 dengan persentase 82%.(B)

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian SiklusI Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	86,5%
2.	Aspek guru	82%.
3.	Aspek Peserta Didik	82%.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 47 dari 52 skor maksimal dengan persentase 90 % (B). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Problem Based Learning* memiliki klasifikasi baik. Pada siklus I pertemuan II.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem based Learning* yang dikemukakan Hosnan (2014:301) adalah 1) Orientasi peserta didik pada masalah; 2)

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyediaan individu maupun kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas III sebagai observer. RPP pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 47 dengan persentase 90 % (B). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 25 dengan persentase 89% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 25 dengan persentase 89% (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian SiklusI Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	90%
2.	Aspek guru	89%
3.	Aspek Peserta Didik	89%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 49 dari 52 skor maksimal dengan persentase 94% (SB). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan

model *Problem Based Learning* sangat baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pelaksanaan Tindakan pembelajaran model *Project Based Learning* menurut Hosnan (2014:301) adalah 1) Orientasi peserta didik pada masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyediaan individu maupun kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari observasi pelaksanaan aktivitas guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 26 dengan persentase 96,42% (SB) dengan klasifikasi sangat baik. Dan aspek aktivitas peserta didik memperoleh skor 26 dengan persentase 96,42%.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	94%
2.	Aspek guru	96,42%
3.	Aspek Peserta Didik	96,42%

Diagram 1.1. Grafik Peningkatan RPP, Aspek Guru dan Aspek Peserta didik Tema 5 Menggunakan Model *Problem Based Learning*

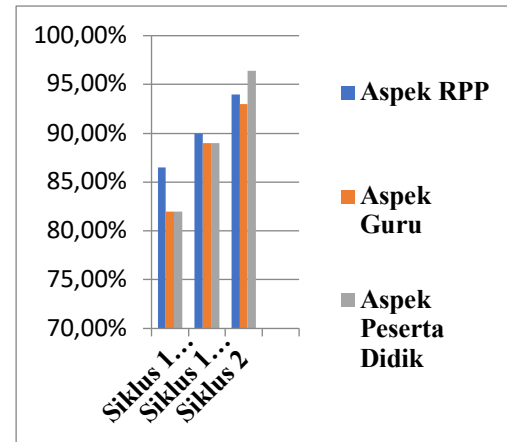
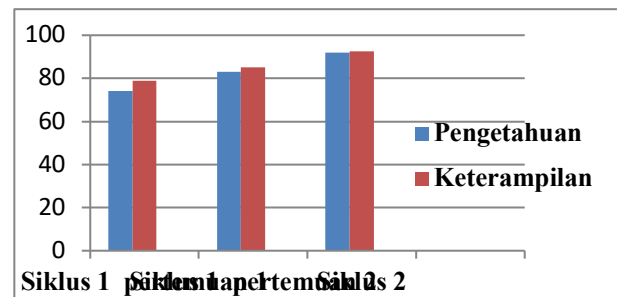


Diagram 1.2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 5 Menggunakan Model *Problem Based Learning*



SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 15 Koto Lalang Kota Padang dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dituangkan dalam bentuk RPP. Adapun komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, metode dan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas III SDN SDN 15 Koto Lalang Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP

siklus I memperoleh rata-rata persentase 88% dengan kualifikasi B (Baik). Meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 85,5% dengan kualifikasi B (Baik). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh persentase 93% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Sedangkan untuk hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 85,5% dengan kualifikasi B (Baik). Meningkat pada siklus II yang mana hasil pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 93% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Berdasarkan hasil ini dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model

pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas III SDN 15 Koto Lalang Kota Padang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 81,5 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 92. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik . *Journal of Elementary Education*, 36-44.
- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Amalia, N. F., & Pujiastuti, E. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model PBL. In *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 523-531.
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah*

- Dasar, 3 (2), 58. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107576>
- Eismawati, E. d. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Peserta didik Kelas 4 SD . *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 71-78.
- Fauzana, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primery Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1). 40-47.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ibnu, Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresi dan Kontekstual*. Jakarta : Kencana.
- Iqbal, Yonanda & Mansurdin. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Menggunakan Problem Based Learning (PBL) di Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*. (Vol. 3, No.2), 591
- Irwan, Velissa Putri & Mansurdin. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (Vol.4 No.3), 2099.
- Krismayati, W. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar Integrated Thematic Learning Process with Models Problem Based Learning (PBL) in Elementary Schols. *Jurnal Pendidikan* 8, 102-110.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Martiyono. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Matematik*. Sleman: Aswaja Pressindo
- Nafiati, Dewi Amaliah. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol.21.
- Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4 (2), 88-96. <https://doi.org/10.24036/8851412422020230>.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Setyawati, S. d. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 93-99.
- Shoimin. (2014). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.
- Siddiq, M., & Reinita, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Cooperative Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa Manajemen Pendidikan*, 8(2), 47. <https://doi.org/10.24036/bmp.v8i2.105545>.
- Widyastono, Herry. (2015). *Pengembangan*

Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2014, 2006 ke Kurikulum 2013. Jakarta : Bumi Aksara.

Wina. (2010). *Analisis Data*. Jakarta : Prenada Media Group.

Yatim, Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.

Yuafian, Reza dan Suhandi Astuti. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 17-24.